

**NOVEL AKU MENCINTAIMU SHANYUAN KARYA SYAFRUDDIN
PERNYATA DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL**
Syafruddin Pernyata's Novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* in Social Change Perspective

Derri Ris Riana

Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur, Jalan Batu Cermin No. 25 Sempaja Utara, Samarinda
Pos-el: derririsriana@yahoo.co.id

(Makalah Diterima Tanggal 24 November 2014—Direvisi Tanggal 4 Mei 2015—Disetujui Tanggal 30 Mei 2015)

Abstrak: Tema perubahan sosial yang ada di dalam sebuah novel sudah banyak dikaji dari berbagai perspektif karena kebermanfaatannya dalam mengetahui sejauh mana perubahan sosial di masyarakat itu terjadi. Akan tetapi, penelitian-penelitian itu hanya memaparkan bentuk-bentuk perubahan sosial dan faktor-faktor penyebabnya yang ada di dalam novel. Oleh karena itu, selain untuk mengungkap bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab perubahan sosial, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali arah perubahan sosial dan upaya menangkal perubahan yang bersifat negatif di dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan didukung oleh pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* ini terjadi perubahan sosial di masyarakat Desa Resak, Kabupaten Kutai Barat yang diakibatkan oleh interaksi sosial dengan kebudayaan lain. Akan tetapi, perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor eksternal itu masih dalam taraf perubahan pada bagian-bagian sistem, sedangkan sistem masih tetap utuh. Oleh karena itu, arah negatif dari perubahan sosial dapat diatasi dengan melestarikan kearifan lokal dan memperdalam agama yang tampak pada tokoh-tokoh dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*.

Kata-Kata Kunci: perubahan sosial, kearifan lokal, Desa Resak

Abstract: The social change theme in a novel has been analyzed from many perspectives for its advantages in understanding how far social change in the society happens. However, those researches only explain the social change forms and the causal factors. Therefore, in addition to explaining the social change forms and their underlying factors, this research also aims to describe the social change direction and efforts in preventing negative social change in the novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*. The method used in this research is descriptive analysis supported by sociology theory. The result shows that, in the novel, social change occurs among the society of Resak village, West Kutai Regency. The change is the consequence of social interaction with other cultures. However, the social changes caused by external factors are still parts of the system; the system itself is still intact. Therefore, negative social changes can be managed by conserving local genius and deepening the religion shown from the characters in the novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*.

Key Words: social change, local genius, Resak Village

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini banyak penelitian yang mengupas perubahan sosial yang terjadi di berbagai masyarakat di Indonesia, terutama di dalam karya sastra, yaitu novel. Penelitian tersebut sangat penting untuk

mengetahui sejauh mana perubahan sosial dalam masyarakat itu terjadi karena sastra itu menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial (Damono, 2002:1). Penelitian semacam ini pernah dilakukan

oleh Yelmi Andriani, yang meneliti perubahan sosial dalam Novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi dengan tinjauan sosiologi sastra. Penelitian ini mengupas bentuk-bentuk perubahan sosial dan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan. Akan tetapi, penelitian ini belum membahas lebih lanjut mengenai arah perubahan sosial itu dan upaya-upaya menangkali perubahan yang bersifat negatif. Padahal, kedua hal itu sangat perlu digali lebih lanjut ketika mengkaji perubahan sosial. Tidak hanya memaparkan bentuk dan faktor penyebab perubahan, tetapi juga menggali arah perubahannya. Jika perubahan itu bersifat negatif, perlu dilakukan berbagai upaya untuk menangkali perubahan itu.

Perubahan sosial muncul pada masyarakat Desa Resak, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur yang tercermin dari sikap dan perilaku tokoh-tokoh dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* karya Syafruddin Pernyata. Perubahan sosial itu sering terjadi walaupun daerah itu memiliki kearifan lokal yang kental. Novel karya Pernyata ini menarik untuk dikaji karena menggali perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kalimantan Timur, sesuatu yang jarang muncul dalam karya sastra novelis Kalimantan Timur. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk perubahan sosial yang terlihat dari sikap dan perilaku tokoh-tokoh novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*, apa faktor-faktor penyebab perubahan sosial itu, ke arah mana perubahan itu terjadi, dan bagaimana upaya tokoh-tokoh tersebut dalam menyikapi perubahan negatif yang muncul?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk perubahan sosial yang terlihat dari sikap dan perilaku tokoh-tokoh dalam novel, faktor-faktor penyebab, arah perubahan, dan menjelaskan upaya tokoh-tokoh untuk menyikapi perubahan sosial yang bersifat

negatif yang dialami oleh masyarakat Desa Resak yang terdapat di dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat Kalimantan Timur, khususnya Desa Resak dalam memahami proses perubahan sosial di dalam lingkungannya, serta cara menangkali perubahan yang bersifat negatif.

TEORI

Perubahan sosial masyarakat adalah sesuatu yang tidak terhindarkan karena adanya interaksi sosial antar anggota masyarakat sebagai makhluk sosial. Proses interaksi ini disebut juga proses sosialisasi tempat seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam berinteraksi dengan segala macam individu sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari (Koentjaraningrat, 1983:232).

Teori evolusi sosial lebih menitikberatkan pada proses perubahan yang terjadi dalam dinamika kehidupan sehari-hari dalam tiap masyarakat di dunia (Koentjaraningrat, 1983:238). Adapun, perubahan sosial yang melibatkan tata sosial dan nilai-nilai telah mengubah gambaran masyarakat tradisional menjadi masyarakat kolonial. Boeke dalam Kuntowijoyo kemudian membagi masyarakat ke dalam dualisme, yaitu masyarakat prakapitalis dan kapitalis (2006:154).

Perubahan sosial termasuk ke dalam kajian sosiologi karena berkaitan dengan proses perubahan-perubahan sosial, baik yang terjadi secara berangsur-angsur maupun secara revolusioner dengan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut (Swingewood dalam Faruk, 1999:1). Perubahan-perubahan ini mungkin terjadi karena pilihan individu dalam mengambil keputusan seperti yang dikemukakan oleh Firth

dalam Kaplan dan Manners (2002:143). Ia menyatakan bahwa perubahan struktur muncul karena individu-individu membuat pilihan walaupun menghasilkan perubahan yang kecil tetapi kadang secara kumulatif menimbulkan perubahan struktural yang dramatis.

Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang dikemukakan oleh Sorokin. Sorokin mengemukakan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial, yaitu faktor eksternal, faktor internal, dan penggabungan dua faktor itu (Lauer, 2001:65). Pendekatan Sorokin ini dioperasionalkan melalui cara memfokuskan pada faktor-faktor penyebab perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Desa Resak dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*.

Sorokin menyoroti proses terjadinya perubahan sosial dan budaya dikaitkan dengan hubungan keseluruhan sistem dengan bagian-bagiannya. Ia meyakini bahwa perubahan itu normal dan bukan sesuatu yang menyimpang. Hal yang perlu ditelusuri dari perubahan itu adalah faktor-faktor penyebabnya, baik itu internal maupun eksternal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif. Menurut Ratna (2009:46), metode ini secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dalam bentuk deskripsi. Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam sumber informasi dan data primer yang berasal dari teks sastra. Data primer itu didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari tinjauan pustaka lainnya sebagai informasi pendukung dalam proses penelitian. Data-data yang diperoleh itu kemudian diolah dengan analisis data model interaktif menurut Miles, Matthew B dan Michael A. Huberman (2007), yaitu (1) reduksi data; (2) sajian data; dan (3) penarikan

simpulan/verifikasi. Proses pengolahan data ini dapat diuraikan ke dalam tahapan berikut ini.

Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data primer yang merupakan bagian-bagian novel dan data sekunder sebagai sumber informasi tambahan yang akan menuntun dan mendukung dalam penulisan. Kemudian, menyederhanakan data dengan memilih data yang banyak pada novel itu. Langkah berikutnya adalah mengelompokkan data itu sesuai dengan fokus penelitian, yaitu teks-teks data primer yang berisi perubahan sosial masyarakat Desa Resak yang bisa terlihat dari sikap dan perilaku tokoh-tokoh dalam Novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*. Sementara itu, data sekunder berisi data-data tinjauan pustaka yang berisi teori-teori perubahan sosial. Data sekunder ini mendukung analisis data primer.

Kedua, sajian data dilakukan dengan menyusun data yang ditemukan dalam novel dan tinjauan pustaka untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan yang diperkuat dengan teori-teori yang berasal dari data sekunder.

Ketiga, verifikasi data dilakukan dengan cara mengaitkan data primer dengan teori-teori yang ada untuk membuktikan adanya perubahan sosial, faktor-faktor penyebab, arah perubahan, dan cara menangkal perubahan yang negatif dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial dalam Novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*
Novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* menceritakan kisah cinta antartokoh yang dibalut konflik beda agama dan budaya. Tokoh Farida sebagai tokoh utama jatuh hati terhadap bosnya yang notabene beretnik Cina dan beragama Kristen. Ketertarikannya itu berawal dari rasa kagum Farida terhadap sosok Shanyuan

yang pekerja keras, ulet, dan pantang menyerah. Ternyata, Shanyuan juga memiliki perasaan yang sama. Penyatuan cinta kedua tokoh ini tidak berjalan mulus. Perbedaan etnik dan budaya menjadi batu sandungan tersendiri, terutama bagi orang tua Farida. Awalnya ayah Farida menolak kedekatan Shanyuan dengan putrinya setelah mengetahui bahwa Shanyuan beretnis Cina. Hubungan keduanya direstui setelah terjadi perubahan dalam diri Shanyuan. Selain sudah berperilaku lebih baik, Shanyuan juga sudah pindah agama.

Selain mengangkat perbedaan etnik dan budaya, novel yang diterbitkan pada tahun 2012 ini juga menampilkan eksotisme alam Kalimantan Timur yang dipaparkan secara detail, misalnya Kabupaten Berau dan Kabupaten Kubar yang terkenal dengan anggrek hitam dan air terjunnya.

Novel ini juga secara kuat menyoroti perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kalimantan Timur, khususnya masyarakat Desa Resak, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Salah satu bentuk perubahan yang dialami oleh masyarakat Desa Resak adalah mata pencaharian. Dulu kebanyakan masyarakat bertani dan berladang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Akan tetapi, sejak masuknya perusahaan-perusahaan asing dan nasional, misalnya perusahaan tambang batubara dan kelapa sawit ke Desa Resak, masyarakat beralih pekerjaan menjadi pekerja kantoran. Walaupun bukan pada posisi-posisi penting dalam perusahaan, mereka tetap senang bekerja di perusahaan itu. Perubahan mata pencaharian ini dapat kita lihat pada kutipan berikut ini.

Bagi Misran, semakin sulitnya mencari pekerjaan dan semakin sedikitnya anak-anak mereka yang mau bertani, namun kemudian bisa diterima di perusahaan-perusahaan itu sebagai satpam, itu sudah lumayan. Yang penting,

mereka tetap bisa menjaga keutuhan keluarga, hubungan silaturahmi dengan tetangga dan handai tolan, bisa hadir di acara selamatan ataupun melayat jika ada peristiwa kematian sudah merupakan kebahagiaan (Pernyata, 2012:141—142).

Kenyataan ini dipaparkan oleh tokoh Misran dalam novel ini. Misran sebagai kepala desa dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* secara eksplisit menyatakan bahwa generasi muda lebih memilih untuk bekerja di perusahaan daripada bertani dan berkebun yang merupakan tradisi yang sudah turun-temurun. Perubahan ini berdampak pada terbengkalainya tanah-tanah pertanian yang bisa menghasilkan hasil bumi yang melimpah. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tokoh-tokoh dalam novel ini biasa memanen hasil kebunnya, seperti ubi-ubian, buah-buahan, dan berbagai jenis daun untuk sayur. Akan tetapi, sejak pertanian itu banyak ditinggalkan, mereka lebih banyak membeli, baik di warung maupun minimarket yang mulai banyak bermunculan di desanya. Akhirnya, tanah-tanah itu pun dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk memperluas daerah industri.

Bentuk perubahan lain yang muncul dalam novel ini adalah perubahan gaya hidup. Masyarakat Desa Resak yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*, seperti Pak Misran, Nanang, Busu Juhri, dan lain-lain dulu biasa hidup sederhana dengan memanfaatkan alam yang ada di sekitarnya. Sejak terjalannya interaksi dengan dunia luar, masyarakat Desa Resak mulai bergaya hidup konsumtif. Mereka dapat dengan mudah terbujuk untuk membeli barang tanpa mencari manfaat dan kualitasnya terlebih dahulu. Kenyataan itu terlihat pada kutipan berikut ini.

Pak Misran dan warganya, misalnya sempat dengan bangga menunggang sepeda motor produk Cina karena berharga murah. Tapi kemudian satu per satu sepeda motor itu mereka jual. Dan mereka juga tidak mempersoalkan ke mana kendaraan roda dua buatan Cina itu sekarang: jadi besi tua atau teronggok di lumbung-lumbung padi karena tak bisa digunakan lagi (Pernyata, 2012:137).

Gaya hidup konsumtif itu tercermin dalam kehidupan masyarakat Desa Resak. Ketika sepeda motor sebagai bentuk modernisasi masuk ke Desa Resak, Pak Misran dan warga lainnya dengan mudah tergiur untuk membeli, karena sepeda motor Cina identik dengan harga murah yang memang terjangkau bagi masyarakat desa. Padahal, harga barang biasanya berkorelasi dengan kualitas barang. Semakin mahal harga barang, semakin bagus kualitas barang yang dihasilkan. Akan tetapi, kenyataan ini tidak terlalu dijadikan pertimbangan oleh sebagian besar masyarakat Desa Resak. Oleh karena itu, motor yang tidak berumur panjang itu banyak menjadi barang rongsokan.

Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial dalam Novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*

Faktor penyebab perubahan sosial yang banyak muncul di dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* ini adalah faktor eksternal yang berasal dari luar sistem. Faktor eksternal yang menjadi penyebab perubahan sosial pada masyarakat Desa Resak adalah masuknya akses informasi dan teknologi. Pengaruh masuknya informasi dan teknologi di masyarakat Desa Resak membawa perubahan yang cukup signifikan, yaitu semakin mudahnya akses informasi sehingga tidak ketinggalan informasi. Selain semakin membuka wawasan dan pengetahuan mereka terhadap dunia luar, masuknya media

informasi seperti, televisi dan surat kabar di Desa Resak juga membawa perubahan sosial masyarakatnya. Perubahan itu bisa terlihat dari gaya berpakaian, cara bicara, dan berperilaku. Pernyataan yang mengungkapkan perubahan karena faktor masuknya akses informasi dan teknologi terlihat pada kutipan berikut ini.

Awalnya tempat minum-minuman ringan, lama-lama minuman berat. Itu sangat membahayakan. Sekarang ini, sudah ada kabar-kabar buruk tapi berupa bisik-bisik, bahwa ada anak yang sudah mulai mencoba obat terlarang, meskipun mereka hanya meniru penggalan berita di koran bahwa obat terlarang itu sebenarnya buatan sendiri dari barang yang mudah dibeli di minimarket (Pernyata, 2012:233).

Faktor eksternal lain yang turut menyumbang perubahan sosial dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* adalah masuknya perusahaan tambang batubara dan kelapa sawit. Perusahaan tambang batubara dan kelapa sawit yang masuk ke wilayah suku Dayak tidak hanya turut menggeser mata pencaharian lokal masyarakat Dayak yang biasanya menganyam rotan dan berladang menjadi pekerja kantoran, tetapi juga mengubah perilaku masyarakatnya.

Faktor eksternal lainnya adalah distribusi barang yang lancar. Hal itu terlihat pada menjamurnya warung-warung dan minimarket yang menjajakan hampir semua kebutuhan manusia. Oleh karena itu, masyarakat Desa Resak tidak perlu lagi keluar desa untuk membeli barang kebutuhan.

Arah Perubahan Sosial yang Terjadi dalam Novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*

Setelah mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Resak dan faktor-faktor

penyebab perubahannya, arah perubahan sosial itu juga perlu dikaji lebih lanjut. Hal itu penting untuk dilakukan untuk menangkal perubahan negatif dan melanjutkan perubahan positif. Dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor eksternal tadi bisa mengarah ke perubahan yang bersifat positif dan negatif. Perubahan positif terlihat pada semakin membaiknya akses transportasi di Desa Resak yang terdapat kutipan berikut ini.

Kayu memang redup, tapi kelapa sawit dan batubara sekarang menjadi primadona. Seiring dengan itu, duit juga hadir di empat belas kabupaten-kota—dari 7 kabupaten kota—hanya hitungan sepuluh tahun. Gelora pembangunan kini juga gegap gempita di Kutai Barat yang semula terisolasi dan harus ditempuh 2 hari 2 malam lewat sungai, kini cukup 7 hingga 8 jam. Kecuali jika semakin banyak jalan berlubang barulah waktu tempuhnya seharian (Pernyata, 2012:139).

Perusahaan-perusahaan yang masuk di wilayah Kutai Barat, baik itu perusahaan kayu, tambang, maupun kelapa sawit memberikan dampak positif, yaitu akses jalan yang semakin membaik. Perusahaan-perusahaan itu membuka jalan dan memperbaiki jalan yang sudah ada untuk memperlancar distribusi barang. Kenyataan ini tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Resak. Sebelumnya banyak daerah yang terisolasi karena tidak ada akses jalan menuju ke daerah tersebut atau akses jalan rusak berat. Sejak jalanan sudah mulai bagus, daerah-daerah itu tidak lagi terisolasi karena dapat dijangkau selama beberapa jam saja.

Selain perubahan sosial ke arah positif yang telah dirasakan oleh masyarakat, perubahan sosial ke arah negatif juga membawa dampak yang tidak terhindarkan. Dampak negatif yang

tercermin dalam novel ini berupa maraknya tempat-tempat hiburan malam yang tidak hanya menjajakan minuman biasa tetapi juga jenis minuman lain yang dilarang, serta hiburan malam lainnya. Kenyataan ini tentunya mere-sahkan masyarakat karena bisa mempengaruhi generasi muda untuk bertindak amoral. Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan dampak negatif perubahan sosial di Desa Resak.

Warga desa ini, terutama para orang tuanya, sedaya upaya membentengi anak-anak mereka dari pengaruh buruk tontonan dan pergaulan karena semakin terbukanya Resak dari orang luar. Para pendatang yang telah lama bermukim di sini tidak membawa masalah. Mereka menyadari 'di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung'. Tapi, perkebunan kelapa sawit yang sedang ramai-ramainya dibuka, melahirkan warung makan, melahirkan kios bensin, minimarket, bengkel dan ini yang ditakutkan, melahirkan 'hiburan malam'mesti sekadar untuk minum (Pernyata, 2012:232—233).

Dalam kutipan itu digambarkan bahwa interaksi sosial antara masyarakat Desa Resak dan para pendatang sebelumnya tidak terlalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi budaya masyarakatnya. Akan tetapi, sejak masuknya perusahaan kelapa sawit banyak menimbulkan pengaruh. Satu pengaruh yang muncul adalah munculnya tempat-tempat hiburan malam yang berasosiasi negatif.

Selain perubahan pola perilaku masyarakat akibat masuknya perusahaan kelapa sawit, dampak negatif lainnya yang terlihat dalam novel ini adalah rusaknya infrastruktur jalan. Rusaknya jalanan itu disebabkan oleh truk-truk pengangkut kelapa sawit yang bolak-balik dengan muatan berlebih. Kenyataan ini tercermin pada tokoh Pak Misran yang merupakan petinggi Desa Resak.

Sebenarnya, ia ingin memperingatkan para sopir truk itu untuk tidak melewati jalan atau tidak mengangkut kelapa sawit secara berlebihan. Akan tetapi, larangan itu tidak terlalu diperhatikan karena para sopir itu juga warga asli Desa Resak yang juga merasa berhak terhadap wilayahnya. Akibatnya, jalan-jalan menjadi semakin cepat rusak. Berikut ini adalah kutipan yang menyatakan rusaknya jalanan akibat truk-truk pengangkut kelapa sawit yang dinyatakan oleh tokoh Pak Misran.

“Kalau hujan begini, biasanya kendaraan memilih berhenti, Pak. Karena badan jalan yang paling rusak ya di daerah sini. Kira-kira ada 14 km yang rusak. Truk-truk besar pengangkut kelapa sawit itu penyebabnya. Susah juga mau dilarang karena karyawan perusahaan itu, termasuk sopir-sopirnya sebagian orang sini.” Kata Pak Misran, yang jembatan rumahnya kena tabrak tadi (Pernyata, 2012:134)

Upaya Tokoh-Tokoh dalam Menyikap Perubahan Sosial yang Bersifat Negatif

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Resak memang tidak dapat dielakkan karena setiap masyarakat di wilayah mana pun pasti akan mengalami perubahan, baik itu karena faktor internal maupun dari luar, yaitu akibat interaksi sosial. Akan tetapi, untuk menangkali perubahan yang berdampak negatif, masyarakat Desa Resak yang tampak dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* memiliki langkah-langkah preventif. Salah satu cara untuk menangkalnya adalah dengan melestarikan kearifan lokal masyarakat Desa Resak.

Setiap kelompok masyarakat memiliki nilai-nilai budaya atau kepercayaan yang dianut. Aturan-aturan yang telah disepakati oleh seluruh masyarakat itu berisi sanksi jika terjadi pelanggaran. Sanksi itu bisa berupa denda atau

musibah bagi yang melanggar aturan. Kenyataan ini juga berlaku bagi masyarakat di Desa Resak dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*. Salah satu nilai budaya Desa Resak yang dipercaya bisa menangkali dampak negatif perubahan sosial adalah *tuhing* yang berarti larangan. Jika larangan dilanggar, ia akan mengalami musibah. Kenyataan itu tampak ketika Farida ingin memetik salah satu anggrek hitam di daerah Kutai Barat yang kemudian dilarang oleh temannya. Farida baru menyadari bahwa perbuatannya itu melanggar *tuhing*. Berikut ini adalah kutipan mengenai *tuhing* yang dilakukan oleh Farida.

“Tidak boleh, Bu. *Tuhing!*”

“Apa itu *tuhing?*”

“Ya, tidak boleh. Nanti kita dapat musibah.”

“Sirik kamu.”

“Itu kata orang sini, Bu. Yang jelas, kita tidak boleh mengganggu apa pun tanaman yang ada di sini. Semuanya dilindungi untuk pelestarian.” (Pernyata, 2012:261).

Dari kutipan novel tadi kita bisa menarik simpulan bahwa dengan adanya *tuhing*/larangan untuk tidak mengambil/merusak tanaman, kelestarian alam di Desa Resak dapat terjaga dengan baik. Orang luar yang akan mengambil/merusak alam untuk kepentingan pribadi atau ekonomi akan berpikir ulang karena adanya larangan yang disertai dengan musibah bagi yang melanggarnya.

Selain melestarikan kearifan lokal desa setempat, upaya lain yang dapat dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Aku Mencintaimu Shanyuan* untuk menangkali pengaruh negatif perubahan sosial adalah dengan memperdalam agama karena semakin kuat iman agama seseorang, semakin tidak tergoyahkan oleh pengaruh negatif dari luar. Salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk memperdalam agama generasi muda di

Desa Resak, yaitu dengan menyekolahkan mereka ke sekolah madrasah. Sekolah madrasah biasanya kental dengan materi-materi agama Islam yang disampaikan oleh guru-guru ngaji. Berikut ini adalah kutipan yang mengungkapkan cara orang tua untuk menangkal dampak negatif perubahan sosial anak-anak muda dengan memasukkan ke sekolah madrasah.

Kekhawatiran sekaligus kesadaran pada anak-anaknya, maka warga pun sepakat membentengi anak-anak itu dengan menyekolahkan mereka di madrasah pada sore hari. Madrasah itu dibina oleh guru agama yang kalau pagi mengajar di sekolah negeri dan beberapa guru ngaji yang pernah mondok di Martapura (Pernyata, 2012: 233).

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap beberapa bentuk perubahan sosial masyarakat Desa Resak, Kutai Barat, Kalimantan Timur yang tergambar dari sikap dan perilaku tokoh-tokoh novel *Aku Mencintaimu Shanyuan*. Bentuk-bentuk perubahan sosial itu terlihat pada mata pencaharian dan pola perilaku yang diakibatkan oleh faktor eksternal, yaitu masuknya perusahaan-perusahaan, baik tambang maupun kelapa sawit. Sementara itu, perubahan-perubahan itu memiliki dampak positif, yaitu semakin membaiknya akses transportasi dan mudahnya mendapatkan akses teknologi dan informasi. Adapun, dampak negatif berupa munculnya tempat-tempat hiburan malam yang menyajikan hal-hal negatif. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi itu hanya pada bagian-bagian sistem pada masyarakat Desa Resak sehingga sistem akan tetap utuh. Walaupun demikian, jika tidak disikapi dengan baik, perubahan itu lambat laun akan memberikan banyak pengaruh negatif. Oleh karena itu, masyarakat yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam novel ini memiliki cara

untuk menangkal dampak negatif, yaitu dengan melestarikan kearifan lokal dan memperdalam agama.

Melalui gambaran pentingnya kearifan lokal dalam menyaring pengaruh pendatang dan meminimalkan dampak negatif perubahan sosial diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat dan pemerintah untuk melestarikan kearifan lokal dan membuat kebijakan yang berhubungan dengan pelestarian kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yelmi. 2011. "Perubahan Sosial dalam Novel Negeri Perempuan Karya Wisran Hadi". <http://repository.unand.ac.id/16969/1/skripsi.pdf>, diakses 20 November 2014.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tara Wacana.
- Lauer, Robert H. 2001. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B dan Michael A. Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Pernyata, Syafruddin. 2012. *Aku Mencintaimu Shanyuan*. Samarinda: Qiyas Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.